



FINANCIAL TECHNOLOGY

MANAJEMEN PERBANKAN



Dr. KHAIDARMANSYAH

HOME PERBANKAN ASURANSI MULTIFINANCE PERSONAL FINANCE MONETER

BREAKING NEWS has Antam Naik di Akhir Pekan (18/5), Dibandrol Mulai Rp725.000. Golkar Resmi Usung Khofifah

Daftar Lengkap 10 Bank Bangkrut di Indonesia pada 2024

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mencabut izin usaha bank bangkrut di Indonesia. Total, pada 2024 sudah ada 10 bank bangkrut hingga April 2024.

Fahmi Ahmad Burhan - Bisnis.com
Minggu, 21 April 2024 | 14:22

Share [f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [v](#) [p](#)



Perbesar

HOME PERBANKAN ASURANSI MULTIFINANCE PERSONAL FINANCE MONETER

BREAKING NEWS Ekayaan Prajogo Pangestu Tembus Rp1.100 Triliun Yusril Undur Diri usai 26 Tahun jadi Ketum P

Bank Bangkrut Menjamur, OJK Terbitkan Aturan Baru BPR & BPR Syariah

OJK menerbitkan aturan baru untuk BPR dan BPR Syariah di tengah banyaknya bank bangkrut akhir-akhir ini.

Akbar Evandio - Bisnis.com
Sabtu, 18 Mei 2024 | 10:28

Share [f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [v](#) [p](#)



Perbesar

HOME PERBANKAN ASURANSI MULTIFINANCE PERSONAL FINANCE MONETER

BREAKING NEWS Siap-Siap! Cum Dividen


Home > Finansial > Perbankan

Ada 7 Bank Bangkrut hingga Awal Maret 2024, Nasib Simpanan Nasabah Aman?

Selama tahun berjalan, terdapat sebanyak 7 bank bangkrut yang semuanya berupa BPR. Bagaimana nasib simpanan para nasabah di bank tersebut?

Arlina Laras - Bisnis.com
Selasa, 5 Maret 2024 | 07:23

Share [f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [v](#) [p](#)



Perbesar

ADVERTISEMENT

Cerita Bank Bangkrut di Indonesia: Rabobank Indonesia dan Bank Lainnya

By **Kontributor** Desember 12, 2021 0 8956

Bagikan [f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [v](#) [p](#)

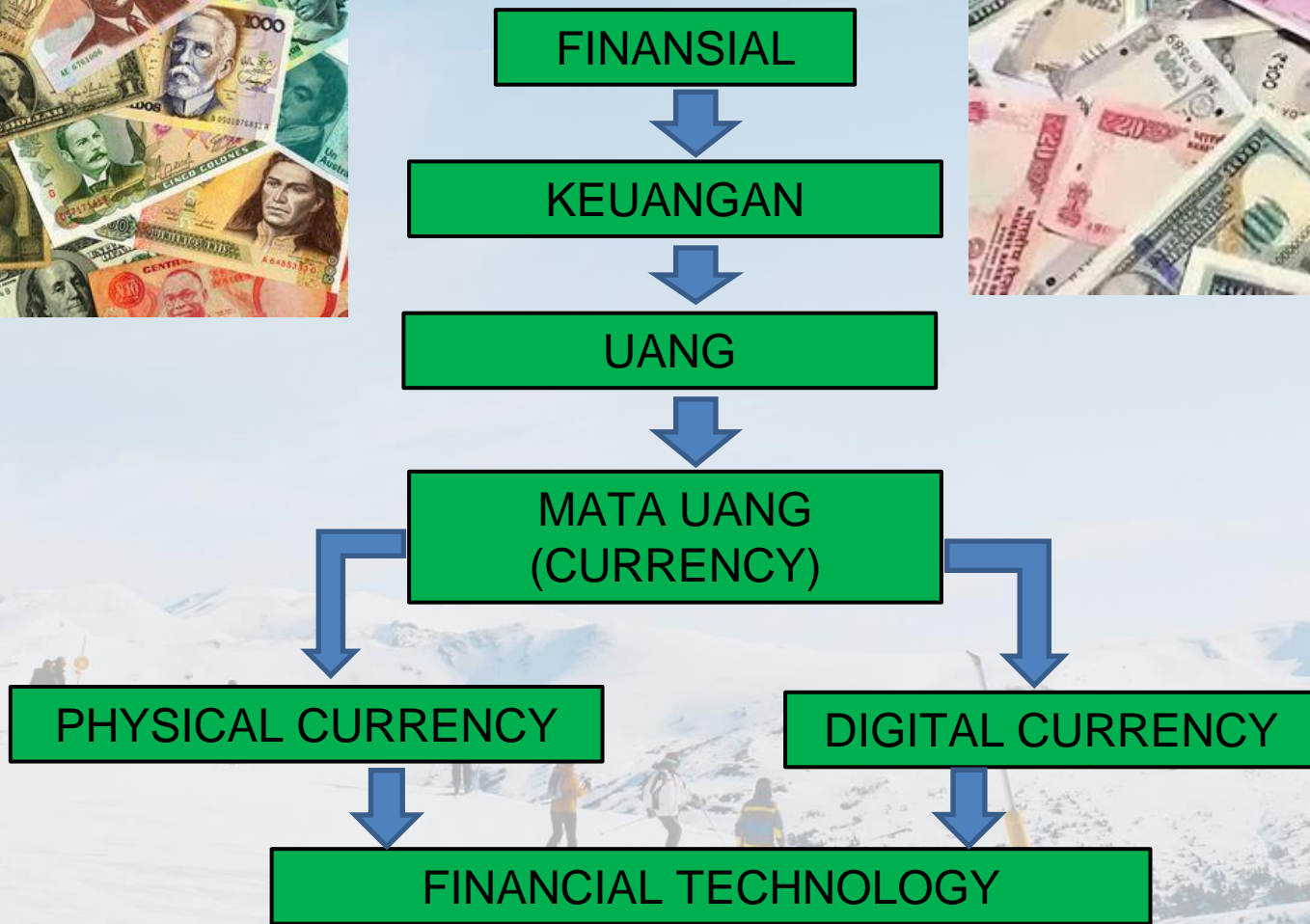


Perbesar



- **Finansial** adalah istilah yang berkaitan dengan manajemen keuangan, termasuk sumber daya keuangan, investasi, dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.
- **Konsep finansial** melibatkan segala sesuatu yang terkait dengan uang, baik itu dalam konteks individu, perusahaan, atau pemerintahan

Fintech atau Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran

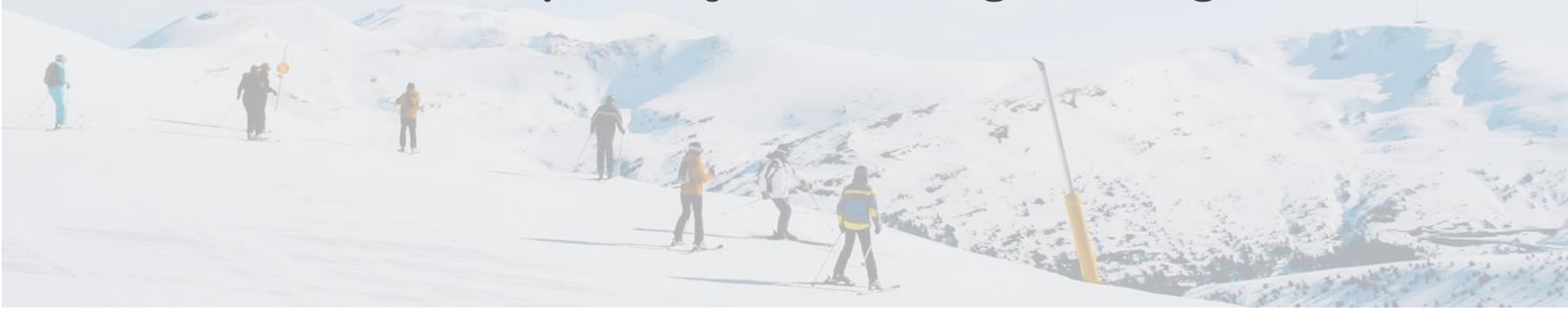


- ***FINTECH* ADALAH INOVASI TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN DALAM BIDANG FINANSIAL SEHINGGA TRANSAKSI KEUANGAN BISA DILAKUKAN DENGAN PRAKTIS, MUDAH, DAN EFEKTIF.**
- **FINTECH MERUPAKAN HASIL GABUNGAN ANTARA JASA KEUANGAN DENGAN TEKNOLOGI YANG AKHIRNYA MENGUBAH MODEL BISNIS DARI KONVENSIONAL MENJADI MODERAT, YANG AWALNYA DALAM MEMBAYAR HARUS BERTATAP-MUKA DAN MEMBAWA SEJUMLAH UANG *CASH*, KINI DAPAT MELAKUKAN TRANSAKSI JARAK JAUH DENGAN MELAKUKAN PEMBAYARAN YANG DAPAT DILAKUKAN DALAM HITUNGAN DETIK SAJA.**
- **MENURUT *NATIONAL DIGITAL RESEARCH CENTER (NDRC)*, *FINTECH* MERUPAKAN ISTILAH UNTUK MENYEBUT SEBUAH INOVASI TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI PADA LAYANAN FINANSIAL.**
- **HAL INI MEMUNGKINKAN BERBAGAI KEGIATAN FINANSIAL SEPERTI TRANSFER DANA, PEMBAYARAN, HINGGA PEMINJAMAN DANA BISA DILAKUKAN LEBIH CEPAT.**



MANFAAT FINANCIAL TECHNOLOGY

- 1. Menawarkan Kemudahan Layanan Finansial**
- 2. Memudahkan Pelaku Usaha Mendapatkan Modal**
- 3. Mendukung Inklusi Keuangan**
- 4. Memberikan Opsi Pinjaman Dengan Bunga Rendah**



BENTUK-BENTUK PERUSAHAAN FINTECH

1. Digital Payment System

Jenis *fintech* ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN, dompet digital, dan *payment gateway*.

2. Crowdfunding

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model *fintech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan.

3. Peer to Peer (P2P) Lending

Jenis ini lebih dikenal sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. Dengan *fintech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional.

4. Market Aggregator

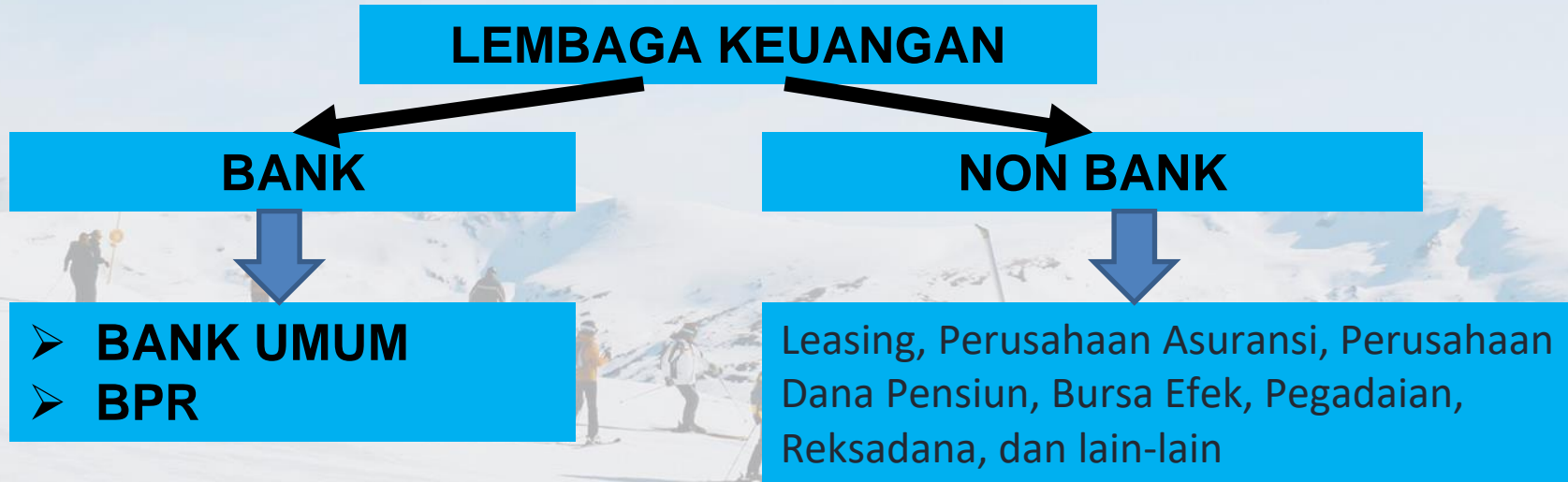
- Dengan *fintech* ini, Anda dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan.
- Jenis *fintech* ini mengacu pada portal yang mengumpulkan beragam informasi terkait keuangan untuk disuguhkan ke audiens atau pengguna.
- Adanya *fintech* ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik sebelum mengambil keputusan terkait produk-produk finansial.

5. Microfinancing

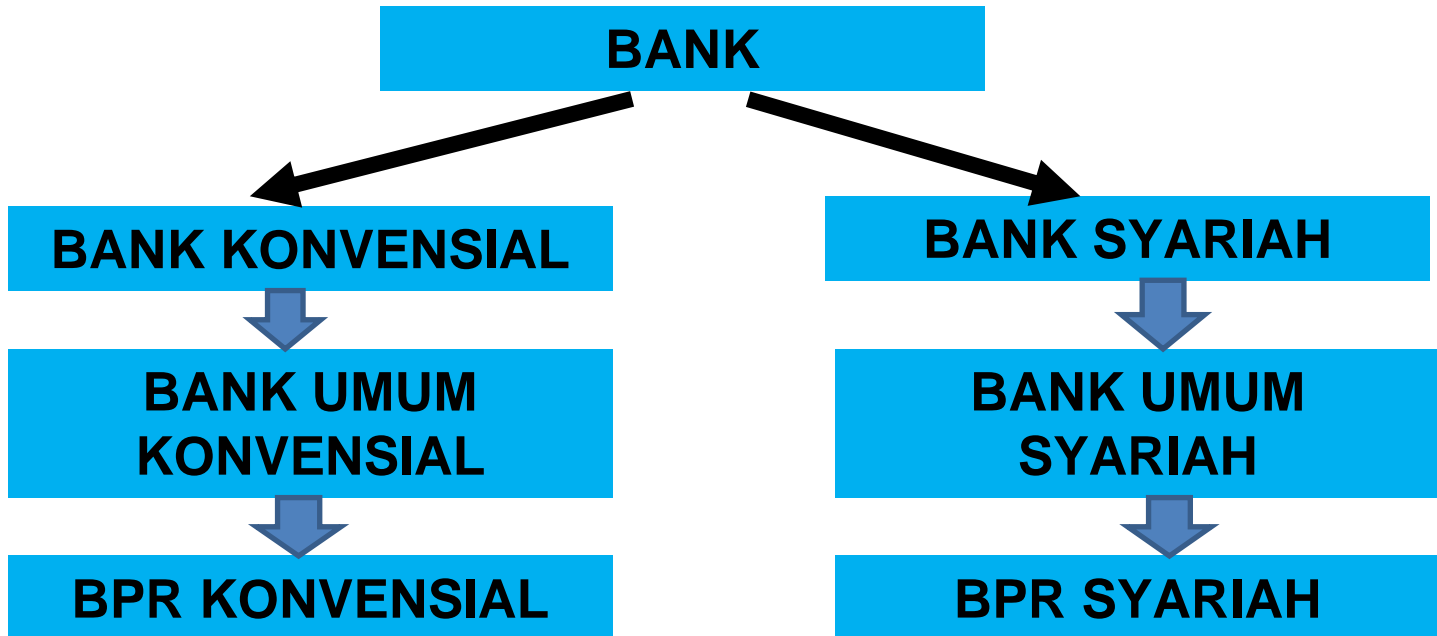
- Microfinancing adalah salah satu layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki akses ke institusi perbankan.
- Microfinancing berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam.

LEMBAGA KEUANGAN

- Lembaga keuangan dapat diartikan sebagai sebuah lembaga atau badan usaha yang menawarkan jasa dalam bidang keuangan.
- Lembaga ini bergerak dengan cara menghimpun dana dari masyarakat, serta menyalurkan dana tersebut untuk keperluan masyarakat.
- Mendapatkan keuntungan yang berupa bunga atau persentase.



BANK ADALAH BADAN USAHA YANG MENGHIMPUN DANA DARI MASYARAKAT DALAM BENTUK SIMPANAN DAN MENYALURKANNYA KEPADA MASYARAKAT DALAM BENTUK KREDIT DAN ATAU BENTUK-BENTUK LAINNYA DALAM RANGKA MENINGKATKAN TARAF HIDUP RAKYAT BANYAK;



PENGERTIAN BANK SYARIAH

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

KARAKTERISTIK BANK SYARIAH

1

- Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.

2

- Pelarangan riba, gharar , maisyir dan bathil dalam berbagai bentuknya.

3

- Akadnya Heterogen (beragam) sesuai dengan tujuan dan maksud transaksi.

FUNGSI UANG

1

Uang sebagai sarana penukar dan penyimpan nilai, tetapi uang bukan alat komoditi.

2

Uang menjadi berguna hanya jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa.

3

Uang adalah benda yang dijadikan sebagai ukuran dan penyimpan nilai semua barang. Dengan adanya uang maka dapat dilakukan proses jual beli produksi.

4

Uang memberikan kegunaan tidak langsung (*indirect utility function*).

5

Uang itu seperti cermin, tidak berwarna, tetapi dapat merefleksikan warna. Uang tidak mempunyai harga, tetapi dapat merefleksikan semua harga (Imam Al Ghazali)

6

Memperdagangkan uang ibarat memenjarakan fungsi uang. Jika banyak uang diperdagangkan, niscaya tinggal sedikit uang yang dapat berfungsi sebagai uang (Imam Al-Gazali).

TATA KELOLA BANK

DASAR :

- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 17 TAHUN 2023 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 7 TAHUN 2024 TENTANG BANK PEREKONOMIAN RAKYAT (BPR) DAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH (BPR SYARIAH).
- BANK WAJIB MENERAPKAN PRINSIP TATA KELOLA YANG BAIK DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN USAHANYA (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE/GCG*)
- PENYELENGGARAAN TATA KELOLA YANG BAIK (GCG) DITERAPKAN DI SEMUA TINGKATAN MANAJEMEN BANK, MULAI DARI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, PEJABAT EKSEKUTIF, SAMPAI PADA SUPERVISOR DAN PELAKSANA

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

DEWAN KOMISARIS

Komite Audit
Komite Pemantau Risiko
Komite Remunerasi & Nominasi

DIREKSI
DIREKTUR UTAMA

Komite Manajemen Risiko
Asset & Liabilities Committee
Komite Teknologi Informasi
Komite Kebijakan Perkreditan

Manajemen Support

DIREKTUR KEPATUHAN

DIREKTUR UMUM

DIREKTUR PEMASARAN

Corporate Secretary
Divisi Perencanaan
SKAI
SKMR

Divisi Kepatuhan

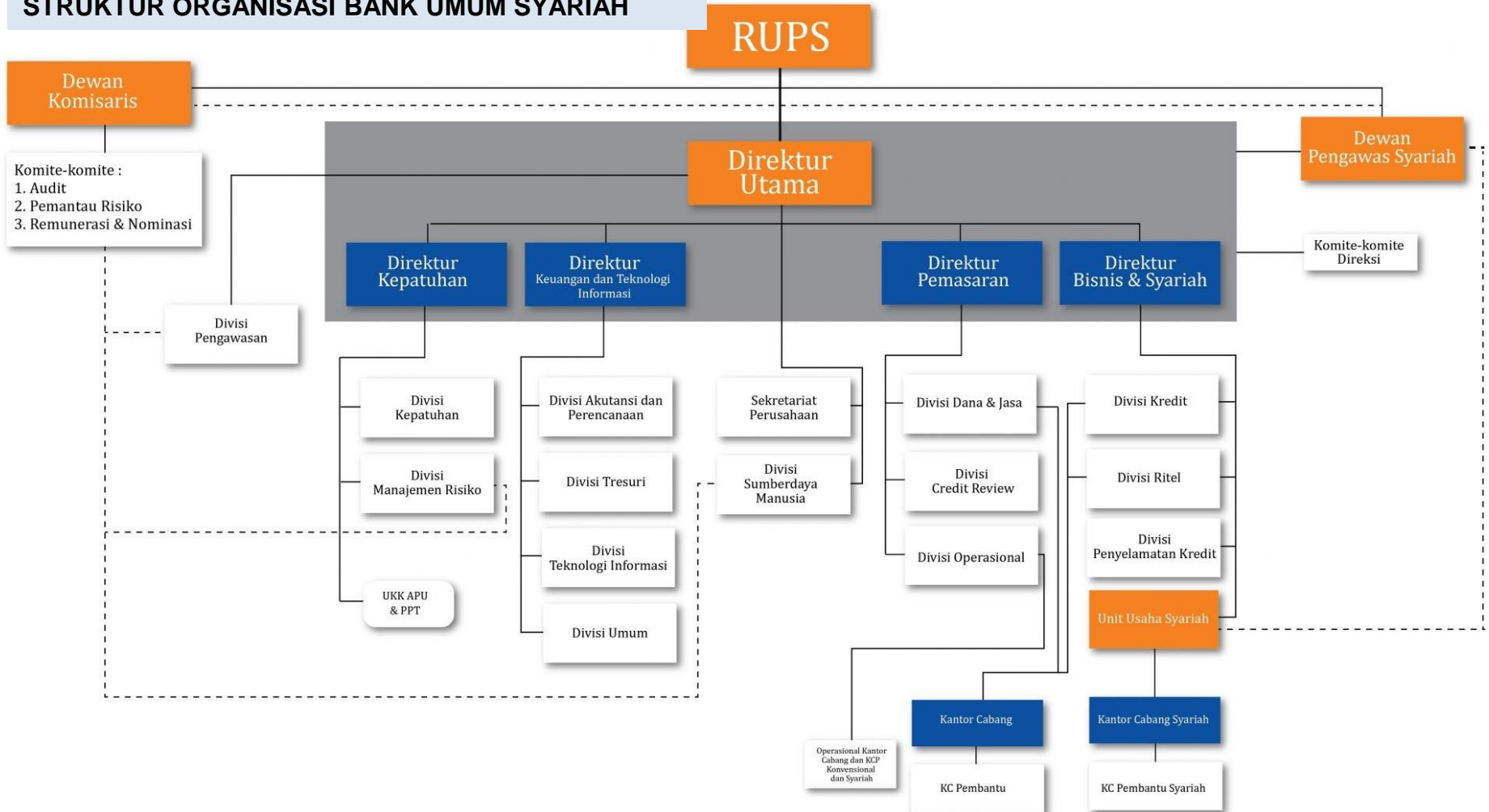
Divisi Keuangan dan Akuntansi
Divisi Umum
Divisi Teknologi Sistem Informasi
Divisi SDM

Divisi Treasury
Divisi Dana dan Jasa
Divisi Kredit

Kantor Cabang
Cabang Utama
Cabang Pembantu
Kantor Fungsional
Kantor Kas

— Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

STRUKTUR ORGANISASI BANK UMUM SYARIAH



PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

1. Keterbukaan (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kewajaran (*Fairness*)

Transparency

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

Accountability

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung-jawaban organ BPR sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

Responsibility

Kesesuaian pengelolaan BPR dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan BPR yang sehat.

Independency

Pengelolaan BPR secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

Fairness

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

IDENTIFIKASI KESENJANGAN PENERAPAN TATA KELOLA

Identifikasi kesenjangan dilakukan terhadap:

- ❑ Kecukupan struktur dan infrastruktur tata Kelola
[*governance structure*]
- ❑ Efektifitas penerapan tata Kelola
[*governance process*]
- ❑ Hasil penerapan tata Kelola
[*governance outcome*]

Identifikasi dapat ditempuh dengan menilai secara objektif terhadap parameter-parameter pada faktor-faktor berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit *ekstern*.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian *intern*.
9. Batas maksimum pemberian kredit.
10. Rencana bisnis BPR.
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, serta pelaporan internal.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

BANK WAJIB MENERAPKAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK SETIAP JENIS USAHA DAN DI SETIAP TINGKATAN STRUKTUR ORGANISASINYA

BANK WAJIB MENERAPKAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK 6 JENIS RISIKO, YAITU :

- RISIKO KREDIT
- RISIKO LIKUIDITAS
- RISIKO KEPATUHAN
- RISIKO OPERASIONAL
- RISIKO STRATEGIK
- RISIKO REPUTASI



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian akibat suatu peristiwa tertentu.

BPR wajib menerapkan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK nomor 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR.

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha BPR.



- ❑ Manajemen Risiko pada dasarnya merupakan standar perbankan untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan.
- ❑ Penerapan Manajemen Risiko selain ditujukan bagi BPR, juga dalam rangka melindungi pemangku kepentingan BPR.

RISIKO KREDIT

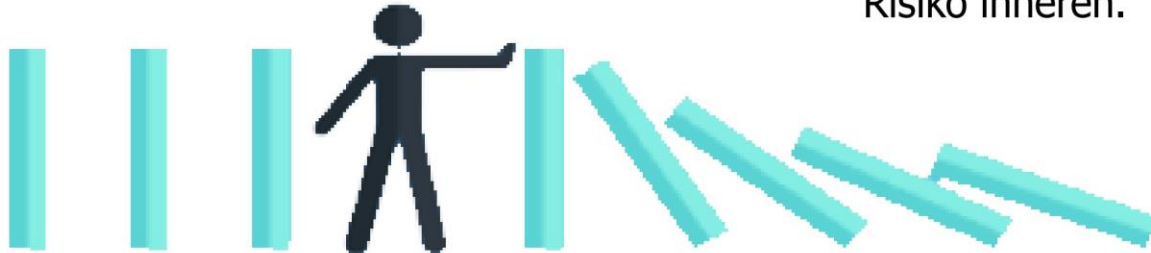
Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPR.

Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas BPR yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (bank dan non bank).

Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada:

- 1) Debitur
- 2) wilayah geografis,
- 3) produk,
- 4) jenis pembiayaan, atau
- 5) sektor ekonomi tertentu.

Risiko ini lazim disebut Risiko konsentrasi kredit dan diperhitungkan dalam penilaian Risiko inheren.



RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses intern, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya masalah ekstern yang mempengaruhi operasional BPR.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

SUMBER UTAMA RISIKO OPERASIONAL

Secara umum risiko operasional dapat disebabkan oleh 4 sumber utama:

- Sumber daya manusia
- Proses internal
- Sistem dan infrastruktur
- Kejadian eksternal

Sumber Daya Manusia

SDM dapat menjadi sumber terjadinya Risiko operasional sebagai dampak dari ketidakmampuan SDM dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab. Risiko operasional yang diakibatkan oleh SDM antara lain disebabkan oleh:

- Masalah kesehatan dan keselamatan kerja
- Turnover* karyawan
- Penyimpangan (*fraud*) internal
- Jumlah SDM yang tidak memadai
- Kompetensi SDM yang rendah

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan BPR untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan/atau kondisi keuangan BPR.

Risiko likuiditas disebut juga sebagai risiko derajat kedua (***second tier risk***) karena sering ditimbulkan oleh risiko lain, antara lain risiko kredit dan risiko reputasi.

Risiko ini juga sangat terkait dengan faktor eksternal, antara lain:

- Kondisi makro ekonomi
- Kebijakan yang berpengaruh pada ketersediaan sumber dana dan/atau likuiditas pasar.

Tujuan Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama Manajemen Risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan BPR dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

BPR perlu memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat BPR tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain termasuk risiko akibat kelemahan aspek hukum.

Adapun Risiko kepatuhan bersumber dari aspek hukum yaitu perilaku atau aktivitas BPR yang menyimpang atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas BPR yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Tujuan Manajemen Risiko Kepatuhan

Tujuan utama Manajemen Risiko kepatuhan adalah untuk dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku BPR yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sumber Terjadinya Risiko Kepatuhan

Sumber risiko kepatuhan antara lain:

1. Perilaku hukum
2. Perilaku organisasi
3. Kelemahan aspek yuridis
4. Peraturan perundang-undangan yang mendukung produk dan aktivitas BPR

RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif mengenai BPR.

Risiko reputasi merupakan risiko yang tidak berdiri sendiri, melainkan risiko derajat kedua (*second tier risk*) yaitu risiko yang terjadi karena dipicu oleh risiko lain seperti risiko kredit, risiko likuiditas, atau risiko operasional.

Sumber Risiko Reputasi

Risiko reputasi bersumber dari berbagai aktivitas BPR seperti:

1. Kejadian yang telah merugikan reputasi BPR, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah.
2. Hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis BPR.

Risiko reputasi juga dapat ditimbulkan akibat pengaruh dari kejadian reputasi pada:

- anggota Direksi,
- anggota Dewan Komisaris,
- pemegang saham, dan/atau
- pihak yang berasosiasi dengan BPR.



RISIKO STRATEJIK

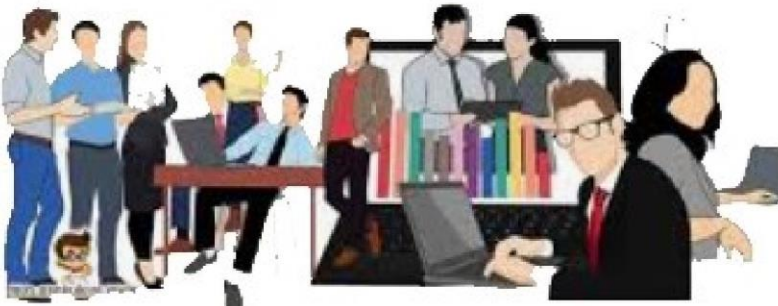
Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan BPR dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan BPR dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko strategik penting karena kelemahan BPR dalam mengelola Risiko strategik dapat menurunkan posisi kompetitif BPR di industri serta berpotensi memicu kegagalan bisnis BPR secara keseluruhan.

Sumber Utama Risiko Strategik

Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari:

1. Kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi.
2. Sistem informasi manajemen yang kurang memadai.
3. Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai.
4. Penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif
5. Ketidaktepatan dalam implementasi strategi.
6. Kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.



RENCANA BISNIS BANK (RBB)

- BANK WAJIB MEMBUAT RENCANA BISNIS UNTUK PERIODE WAKTU TERTENTU
- RENCANA BISNIS ADALAH DOKUMEN TERTULIS YANG MENGGAMBARAKAN RENCANA PENGEMBANGAN DAN KEGIATAN USAHA BANK DALAM JANGKA WAKTU TERTENTU SERTA STRATEGI UNTUK MEREALISASIKAN RENCANA TERSEBUT SESUAI TARGET DAN WAKTU YANG DITETAPKAN
- RENCANA BISNIS MENCAKUP RENCANA JANGKA PENDEK, JANGKA MENENGAH, DAN/ATAU RENCANA STRATEGIS JANGKA PANJANG. YANG DISIAPKAN OLEH DIREKSI ATAU YANG SETARA DENGANNYA DAN DISETUJUI OLEH DEWAN KOMISARIS SEDANGKAN ASPEK SYARIAH DISUPERVISI OLEH DPS

MANFAAT PENERAPAN RENCANA BISNIS

1. UNTUK MENGGAMBARAKAN TUJUAN ORGANISASI
2. MENJELASKAN TUJUAN YANG REALISTIS
3. MEMBANTU UNTUK BERADAPTASI
4. MENGENALI MASALAH POTENSIAL
5. MENGURANGI KEGIATAN YANG DIRENCANAKAN TUMPANG TINDIH
6. MENGKONSENTRASIKAN PADA KEGIATAN YANG PENTING
7. UNTUK MENYUSUN TUJUAN SPESIFIK TIAP UNIT KERJA/BAGIAN
8. UNTUK MENGUKUR KEMAJUAN
9. UNTUK MEMOTIVASI STAF
10. MENGETAHUI POSISI BANK DALAM PERSAINGAN

PENYEBAB PERENCANAAN TIDAK TERLAKSANA SECARA BAIK

1. Lemahnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan
2. Tidak ada waktu untuk selalu melihat perencanaan
3. Kurangnya kemampuan untuk pencapaian tujuan
4. Pengalaman negatif masa lalu berkaitan dengan perubahan lingkungan

HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA BISNIS

1. Faktor ekstern dan intern yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha Bank.
2. Prinsip kehati-hatian.
3. Asas perbankan yang sehat.
4. Pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah bagi BPRS

PRINSIP KEHATI-HATIAN BANK, 5 C, YAITU :

- *Character*
- *Capacity*
- *Capital*
- *Condition*
- *Collateral.*

CAKUPAN RENCANA BISNIS

1. Ringkasan eksekutif
2. Strategi bisnis dan kebijakan
3. Proyeksi laporan keuangan
4. Target rasio-rasio dan pos-pos keuangan
5. Rencana penghimpunan dana
6. Rencana penyaluran dana
7. Rencana permodalan
8. Rencana pengembangan organisasi, teknologi informasi dan sumber daya manusia (SDM)
9. Rencana penerbitan produk dan pelaksanaan aktivitas baru
10. Rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor, dan
11. Informasi lainnya.

KONSEP DASAR STRATEGI BISNIS

Strategi Bersaing adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memenangkan sebuah pasar sasaran dengan cara memberikan keunggulan dalam bersaing, menganalisis pesaing serta melaksanakan strategi pemasaran bersaing efektif



Strategi Bersaing sangat diperlukan untuk membantu perusahaan dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

PENILAIAN KINERJA BANK

A. ASPEK FINANSIAL :

1. RoA
2. RoE
3. BoPo
4. LABA SEBELUM PAJAK
5. LABA BERSIH

A. ASPEK NON FINANSIAL :

1. COSTUMER SATISFACTION
2. LEARNING AND GROWTH
3. INTERNAL PROCESS

Thank you!

